

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Sistem *stomatognasi* merupakan kesatuan antar organ yang mempunyai fungsi saling berkaitan, seperti mandibula, maksila, *sendi temporomandibula* (TMJ), gigi dan struktur pendukung lainnya seperti otot-otot pengunyahan, otot wajah serta otot kepala dan leher. Salah satu fungsi sistem *stomatognasi* adalah sistem pengunyahan yang merupakan proses awal dari sistem pencernaan (Suhartini, 2011). Sistem pengunyahan merupakan unit fungsional dari tubuh yang bertanggung jawab untuk mengunyah dan menelan (Okeson, 2008).

*Temporomandibular Joint* (TMJ) adalah bertemunya rahang atas (*maxilla*) dan rahang bawah (*mandibula*) dimana letaknya berada didepan telinga pada dua sisi kepala. Dalam sendi rahang ada beberapa bagian yang bergerak sehingga memungkinkan rahang atas menutup rahang bawah. Sendi *Temporomandibular* digunakan ratusan kali untuk menggerakkan rahang, mengunyah, menggigit, serta berbicara. Sendi *temporomandibular* terdiri atas otot-otot dan tulang-tulang. Sendi *temporomandibula* memiliki struktur yang membuatnya sebagai *diatrosis* yang unik. Sendi *temporomandibula* dikelilingi struktur-struktur anatomi yang penting yang bermanfaat baik dari segi diagnosa. Dokter gigi sering dihadapkan dengan problem klinis nyeri pada wajah dimana hal tersebut sering berhubungan dengan

gangguan *temporomandibular* (TMD) (Ogus & Toller, 1990). Setiap komponen sangat berkontribusi dalam kelancaran kerja dari sendi *temporomandibular*, sehingga bila terdapat gangguan pada salah satu komponen TMJ dapat menyebabkan gangguan sendi temporomandibular atau sering disebut *temporomandibular disorder* (Venes, 2005).

Tanda dan gejala gangguan *temporomandibular disorder* (TMD) meliputi nyeri, fungsi rahang terganggu, *maloklusi*, penyimpangan atau *defleksi*, rentang gerak terbatas, kebisingan sendi (*krepitasi*), penguncian (*locking*), serta TMD ini bisa terjadi dari segala segi pasien (Gopal, S, Vardhan, 2014). Nyeri merupakan gejala paling dominan dalam *temporomandibular disorders* (TMD) dan merupakan alasan utama mengapa pasien dengan gangguan temporomandibular banyak mencari pertolongan medis (Herb, Cho, dan Stiles, 2006). Oklusi yang tidak tepat bisa mempengaruhi fungsi otot mastikasi. Lebih lanjut, penelitian itu diterima secara umum bahwa TMD berasal dari multifaktorial atau kombinasi dari *oklusal*, *neurofisiologis*, dan faktor *psikologis* (Mutlu, dkk, 2002).

Pedron, dkk, (2016) menyatakan bahwa perempuan mempunyai prevalensi kejadian TMD 30% lebih tinggi daripada laki-laki. Felicio pada tahun 2015 menyatakan bahwa perempuan memiliki peluang dua kali lebih tinggi terkena gejala TMD dibandingkan laki-laki. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wright, (2005) yang menyatakan bahwa wanita lebih sering melakukan perawatan TMD daripada laki-laki, dimana hal tersebut memberikan rasio pasien wanita dan laki-

laki antara 3: 1 dan 9: 1. Wanita juga lebih sering mencari bantuan medis untuk TMD tersebut daripada laki-laki. Bisa dikatakan bahwa wanita lebih rentan mempunyai tanda dan gejala temporomandibular disorders.

Merujuk pada ajaran Islam, kedudukan laki-laki dan perempuan pada dasarnya setara. Ini dikukuhkan secara syar’i dalam mayoritas umum urusan-urusan kehidupan. Tidak ada alasan apa pun yang menghalangi adanya distribusi beban sosial antara laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam islam dapat ditemukan pada firman Allah *subhanahu wa ta’ala*, Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain...” (QS Ali Imran [QS Ali Imran [3]: 195). Namun, menurut Qur’an surah Ali ‘Imran ayat 36 “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan...” (QS Ali ‘Imran [QS Ali Imran [3]: 36). Kutipan ayat tersebut menjelaskan bahwa secara biologis laki-laki berbeda dengan perempuan.

Pada tahun 2007 Himawan, dkk telah melakukan penelitian di Universitas Indonesia, setidaknya terdapat satu gejala TMD pada 96 % dari total mahasiswa Universitas Indonesia. RSGM UMY merupakan rumah sakit gigi dan mulut pendidikan bagi dokter gigi muda UMY. Kegiatan di RSGM UMY meliputi pelayanan, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Banyak pasien dari umur muda

hingga tua datang ke RSGM UMY untuk memeriksakan keadaan gigi dan mulutnya, setidaknya mereka adalah orang-orang yang masih mau memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti ingin melihat gambaran kejadian TMD pada pasien RSGM UMY. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2018 setiap hari senin – kamis karena keterbatasan waktu peneliti disela jam kuliah dan skills lab.

Adapun ayat-ayat Al-Quran yang mengajarkan umatNya tentang menjaga kesehatan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS: Yunus 57).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimanakah gambaran *temporomandibular disorder* berdasarkan jenis kelamin pasien yang berkunjung ke RSGM UMY pada bulan Februari – Maret.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran *temporomandibular disorder* berdasarkan jenis kelamin pasien RSGM UMY yang berkunjung pada bulan Februari – Maret.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang resiko gangguan *temporomandibular* kepada pasien di RSGM UMY..

##### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah pengetahuan di bidang *prostodonsi* mengenai *temporomandibular disorder*.
- b. Menambah pengetahuan mengenai gambaran *temporomandibular disorder* terhadap kelompok laki-laki dan perempuan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ferreira dkk pada tahun 2015 telah menguji tanda dan gejala gangguan *temporomandibular* pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti kali ini menggunakan index penilaian "*Helkimo*" untuk digunakan sebagai acuan penilaian.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Franco dkk pada tahun 2016 telah menguji statistik frekuensi distribusi tanda dan gejala pasien *temporomandibular*. Penelitian dilakukan dengan melihat data pasien yang telah diberi kuesioner dan diperiksa oleh dokter gigi apakah ada gangguan *temporomandibular* atau tidak di rumah sakit di Roma selama 3 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kali ini dilakukan di RSGM AMC Yogyakarta dengan waktu 6 bulan.